Jurnal Pedagogis Indonesia
Vol. 1 No. 2 Juli 2023 **e-ISSN 2985-9816**

Pengembangan Media Pembelajaran *Smart Card* Puisi (SCP) Pada Pembelasaran Bahasa Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar

Aliya Sukma Permatasari[1], Risky Intan Sabastian[2]
Universitas PGRI Semarang[1,2]
e-mail[1] : aliyasukma18@gmail.com e-mail[2] : sriskyintan@gmail.com

Article Information Received: 15-3-2023 Accepted: 26-5-2023 Published:02-06-2023

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan dan mengevaluasi efektivitas media pembelajaran SCP (Smart Card Puisi) sebagai alat bantu dalam proses pembuatan puisi bagi siswa Kelas IV di Sekolah Dasar. Metode yang digunakan meliputi wawancara dengan guru kelas, observasi langsung terhadap antusiasme dan interaksi siswa , serta melakukan analisis hasil pengerjaan LKPD siswa yang berfokus pada langkah-langkah membuat puisi. Hasil penelitian kami menunjukkan bahwa siswa cukup antusias, terbantu dalam merangkai kalimat puisi berkat adanya gambar dan kantong kumpulan diksi, meskipun terdapat kendala teknis saat membuka media dan kekeliruan siswa yang menduga semua kartu diksi harus digunakan. Karena materi puisi baru akan diajarkan di semester dua , saran perbaikan dari guru kelas meliputi penambahan elemen hiasan yang menarik di bagian penulisan karya dan analisis karya, serta penambahan sedikit materi atau ringkasan terkait puisi di dalam media SCP.

Kata Kunci: Bahasa Indonesia, Media Pembelajaran, Membuat Puisi, Puisi, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam materi menulis puisi di tingkat Sekolah Dasar, seringkali menjadi tantangan bagi siswa karena proses menuangkan ide membutuhkan kemampuan memilih diksi yang tepat dan daya imajinasi yang memadai. Pada kenyataannya, materi menulis puisi di sekolah dasar masih sangat sulit dan dianggap sulit, sehingga siswa tidak menyukainya, ini menyebabkan rendahnya kemampuan menulis puisi (Rahmawati & Citrawati, 2023). Menurut penelitian *Reframing and Reclaiming Poetry in the ESL Classroom*, pembelajaran puisi dalam konteks bahasa kedua sering dihadapkan pada kesulitan linguistik dan afektif, seperti keterbatasan kosakata, kesulitan memahami makna implisit, serta rendahnya kepercayaan diri siswa. Namun, melalui pendekatan reflektif dan ekspresif, puisi dapat menjadi media yang efektif untuk mengembangkan kemampuan bahasa dan emosi siswa (Eagleson, 2024). Kesulitan siswa dalam

merangkai kata dan kurangnya minat belajar sering terjadi ketika materi sastra disajikan tanpa inovasi yang menarik. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan keaktifan dan motivasi, serta membantu mereka menghasilkan puisi yang lebih sistematis dan terstruktur.

Media pembelajaran sangat penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam menulis puisi, karena membantu siswa memahami konsep-konsep abstrak seperti perasaan, imajinasi, dan makna kata secara lebih konkret dan mudah diungkapkan. Pembelajaran puisi dapat menjadi lebih menarik, interaktif, dan bermakna jika digunakan dengan benar. Media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu yang meningkatkan kreativitas siswa, memberikan mereka kemampuan untuk menyampaikan konsep, perasaan, dan pengalaman dalam puisi yang indah dan bermakna. Penggunaan media juga dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk belajar karena membuat belajar menjadi pengalaman yang menyenangkan dan tidak monoton. Agar pemilihan media menjadi lebih efektif, guru harus memperhatikan gaya belajar yang beragam dari siswa mereka. Media seperti aktivitas kreatif atau permainan akan memberikan kesan mendalam karena siswa dapat belajar sambil berpartisipasi dan mempelajari secara aktif. Metode ini tidak hanya membuat proses menulis puisi menjadi lebih menyenangkan bagi siswa, tetapi juga membantu mereka memahami dan mengkomunikasikan makna puisi melalui pengalaman dan pemikiran pribadi mereka sendiri. Siswa dapat mendapatkan inspirasi untuk menulis puisi dan memahami komponen pembangunnya dengan menggunakan media seperti gambar. Penggunaan media gambar terbukti efektif meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas IV. Dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar hingga mencapai 87% siswa yang mampu menulis puisi dengan baik (Fauzia et al., 2025).

Berdasarkan uraian di atas, media gambar dapat digunakan untuk membuat siswa aktif dan kreatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama dalam menulis puisi. Media ini sangat membantu dalam menumbuhkan imajinasi siswa dan membantu mereka menyampaikan konsep dan perasaan melalui puisi. Penggunaan media gambar terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk menulis puisi. Menurut penelitian tersebut, hasil belajar siswa meningkat secara signifikan; dari 20% siswa yang mampu menulis puisi dengan baik pada observasi awal menjadi 87% setelah menggunakan media gambar (Fauzia et al., 2025). Media gambar dapat berfungsi sebagai sumber stimulus visual yang dapat membantu siswa mengembangkan konsep, memperkaya kosakata mereka, dan meningkatkan kemampuan mereka untuk berpikir kreatif. Siswa dapat mengaitkan pengalaman visual dengan ekspresi bahasa dalam puisi yang lebih hidup dan bermakna dengan

melihat gambar. Dengan menggunakan media gambar, proses belajar menjadi lebih menyenangkan karena siswa tidak hanya menulis teori, tetapi juga bereksperimen secara aktif dengan gambar yang mereka lihat. Oleh karena itu, media gambar menjadi salah satu alternatif yang efektif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan motivasi, kreativitas, dan kemampuan menulis puisi siswa sekolah dasar.

Berangkat dari kebutuhan untuk merangsang kreativitas dan keterampilan menulis siswa, penulis kemudian mengubah konsep media gambar menjadi *Smart Card* Puisi (SCP). Penelitian ini berfokus pada implementasi media pembelajaran *Smart Card* Puisi (SCP) di kelas IV Sekolah Dasar. Media SCP dirancang khusus sebagai alat bantu yang memfokuskan pada langkah-langkah membuat puisi dengan menyediakan gambaran visual dan kantong kumpulan diksi, yang diharapkan dapat membantu siswa merangkai kalimat puisi. Implementasi penelitian ini dilakukan pada Kamis, 27 November 2025, sebagai uji coba awal, mengingat materi puisi sendiri baru akan diajarkan pada semester dua. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengamati dan mengevaluasi proses implementasi media SCP, mengidentifikasi tingkat antusiasme dan kendala yang dihadapi siswa, serta merumuskan rekomendasi perbaikan desain dan isian media SCP berdasarkan masukan dari guru kelas, sehingga media tersebut siap digunakan secara efektif pada semester berikutnya.

METODE

Dengan menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan (R&D), penelitian ini membuat media pembelajaran *Smart Card* Puisi (SCP) untuk membantu siswa kelas IV Sekolah Dasar dalam menulis puisi. R&D dipilih karena tujuan R&D adalah untuk mengetahui dampak media serta untuk membuat produk pembelajaran yang sah, layak, dan efektif yang memenuhi kebutuhan pembelajaran di kelas. Model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation,* dan *Evulation*) adalah dasar dari prosedur pengembangan media. Lima tahap sistematis digunakan untuk merancang dan mengevaluasi media pembelajaran agar sesuai dengan karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran.

Analysis

Dalam tahap analisis, tujuan dari analisis adalah untuk menyelidiki masalah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam menulis puisi di kelas IV sekolah dasar. Pengamatan awal proses pembelajaran digunakan untuk melakukan analisis kebutuhan, dan guru kelas diwawancarai untuk mengetahui masalah yang

dihadapi siswa saat menulis puisi, keterbatasan kosakata mereka, dan kebutuhan akan media pembelajaran yang mendorong kreativitas mereka. Analisis ini membentuk fondasi untuk pengembangan media *Smart Card* Puisi (SCP).

Design

Peneliti merancang rancangan media *Smart Card* Puisi (SCP) pada tahap desain. Ini termasuk menentukan tujuan pembelajaran, memilih materi puisi yang sesuai dengan kompetensi dasar, menyusun konten kartu dengan gambar dan diksi, dan membuat tampilan media. Desain media disesuaikan dengan kebutuhan siswa di kelas empat sekolah dasar. Ini dirancang untuk menjadi mudah digunakan dan menarik perhatian siswa.

Development

Tahap pengembangan dilakukan dengan merealisasikan desain media diubah menjadi produk *Smart Card* Puisi (SCP) yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi desain grafis Canva untuk membuat kartu visual yang menarik dan komunikatif. Setelah selesai, produk tersebut divalidasi oleh ahli materi dan media untuk mendapatkan umpan balik dan rekomendasi untuk perbaikan sebelum digunakan di kelas.

Implementation

Media pembelajaran *Smart Card* Puisi (SCP) yang sudah melalui tahap revisi yang berdasarkan hasil validasi di implementasikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis puisi di kelas IV sekolah dasar. Pada tahap ini, siswa secara langsung menggunakan kartu dalam kegiatan pembelajaran untuk membantu menemukan gagasan, memilih diksi, dan menyusun larik puisi. Peneliti mengamati proses penggunaan media dan partisipasi siswa selama pembelajaran berlangsung.

Evaluation

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui kelayakan dan penerimaan media *Smart Card* Puisi (SCP) dari sudut pandang pengguna. Ini dilakukan dengan mengumpulkan tanggapan guru dan siswa setelah belajar menggunakan media SCP. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki media agar dapat digunakan lebih baik untuk mengajar puisi.

Peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selama proses pembelajaran, observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran langsung tentang aktivitas siswa, bagaimana mereka menggunakan *Smart Card* Puisi (SCP), keterlibatan dan ketertarikan siswa dalam menulis puisi. Hasil observasi dicatat secara sistematis untuk mendukung data yang diperoleh dari metode lain. Selain observasi, wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan guru kelas dan beberapa siswa untuk mengetahui lebih banyak tentang pengalaman penggunaan

media SCP, kemudahan penggunaannya, daya tariknya, dan manfaat media untuk membantu siswa merangkai puisi. Data pendukung digunakan, termasuk foto kegiatan pembelajaran, perangkat pembelajaran yang digunakan, dan puisi siswa yang dibuat selama penggunaan media *Smart Card* Puisi (SCP).

HASIL

Temua peneliti diperolah melalui pelaksanaan tahap implementasi dan evaluasi terhadap penggunaan media pembelajaran *Smart Card* Puisi (SCP) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis puisi di kelass IV Sekolah Dasar. Data yang diperoleh selanjutnya dideskripsikan secara kualitatif berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dikumpulkan selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil Penggunaan Media *Smart Card* Puisi (SCP)

Media pemebelajaran *Smart Card* Puisi (SCP) yang dikembangkan berisi gambar-gambar pendukung untuk merangsang kreatifitas siswa dalam membuat larik puisi dan kumpulan kata diksi yang disajikan dalam bentuk kartu lipat yang dihiasai elemen-elemen menarik dan mudah untuk dibawa ke berbagai tempat. Media disusun sesuai dengan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa sekolah dasar.

Hasil Implementasi Media *Smart Card* Puisi (SCP) dalam Pembelajaran

Implementasi media *Smart Card* Puisi (SCP) digunakan oleh guru kelas IV dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil dokumentasi yang ditunjukan selama proses pembelajaran, siswa menunjukan ketertarikan yang tinggi ketika gutu memperkenalkan media *Smart Card* Puisi (SCP) dan menjelaskan cara penggunaanya. Siswa tampak terlihat aktif dalam mengamati gambar, memilih diksi, dan berdiskusi untuk menyusun puisi.



Gambar 3 Implementasi di kelas



Gambar 4 Implementasi di Kelas



Gambar 5 Implementasi di Kelas

Hasil Observasi

Hasil observasi di kelas, siswa sangat antusias dengan adanya media *Smart Card* Puisi (SCP) ini. Setelah mendapatkan media *Smart Card* Puisi (SCP) mereka semua langsung penasaran dengan isi media tersebut, siswa melihat dan mendengarkan arahan/petunjuk media dari guru kelas. Para siswa penuh rasa penasaran dengan media tersebut, terdengar percakapan tentang gambar-gambar yang disediakan, serta pemilihan diksi, mereka saling membantu dan merangkai kalimat puisi dari bantuan gambar dan kantong kumpulan diksi, terkadang terdengar percakapan diskusi mereka tentang bagaimana mengaplikasikan kata diksi yang di pilih untuk dijadikan kalimat puisi yang indah. Kendala yang dihadapi siswa dalam menggunakan media tersebut adalah bagiamana membuka media *Smart Card* Puisi (SCP), terlihat pada gambar sebelah kanan bahwa media *Smart Card* Puisi (SCP) di buka semua sehingga membuat kurang nyaman saat ingin dibalik untuk melihat contoh. Saat mengamati siswa saat menggunakan media tersebut masih ada beberapa kekeliruan siswa mengenai salah satu bagian pada media *Smart Card* Puisi (SCP), yaitu pada bagian kumpulan diksi, ada beberapa siswa yang menduga bahwa setiap kartu dalam kantong kumpulan diksi harus di pakai semua, padahal itu hanya sebagai pembantu mereka jika masih bingung untuk memilih kalimat untuk di jadikan puisi.

Hasil Wawancara dengan Guru

Peneliti : "Bagimana pengaplikasian media pembelajaran SCP cukup mudah atau mendapatkan kendala?"

Guru : "Cukup mudah, media SCP ini membantu siswa menemukan ide dan memilih diksi yang tepat, sehingga siswa tidak lagi kebingungan saat mulai menulis puisi. Selain itu, guru menyatakan bahwa pembelajaran menjadi

lebih menarik dan siswa lebih terlibat aktif dibandingkan dengan pembelajaran tanpa media SCP"

Peneliti : "Lalu bagaimana untuk ukuran dari media kami apakah media SCP ini cukup praktis digunakan di dalam kelas maupun di luar kelas?"

Guru : " Nah untuk media sudah cukup baik sangat praktis, dari segi tulisan juga bisa terbaca dengan baik oleh siswa, memiliki ukuran yang standar memudahkan untuk dibawa ke berbagai tempat"

Hasil wawancara dengan guru menunjukan bahwa media *Smart Card* Puisi (SCP) membantu proses pembelajaran puisi di kelas IV. Guru mengatakan bahwa media SCP membantu siswa menemukan ide dan memilih diksi yang tepat, sehingga siswa tidak lagi kebingungan saat mulai menulis puisi. Selain itu, guru menyatakan bahwa pembelajaran menjadi lebih menarik dan siswa lebih terlibat aktif dibandingkan dengan pembelajaran tanpa media. *Smart Card* Puisi (SCP) memiliki ukuran yang standar memudahkan untuk dibawa ke berbagai tempat. Saran perbaikan dari guru adalah untuk menambahkan rangkuman materi puisi ke dalam media *Smart Card* Puisi (SCP) agar mempermudahkan siswa dalam proses pembuatan puisi yang baik dan benar.

Hasil Wawancara dengan Siswa

Peneliti : "Apakah kamu terbantu dalam membuat puisi dengan media SCP ini?"

Siswa : "Bisa, sangat mudah karena ada gambar di dalamnya"

Peneliti : "Apakah kamu juga menggunakan kata diksi yang ada di dalamnya?"

Siswa : " Iya, saya juga menggunakan kata diksi itu karena untuk membantu mencari kalimat"

Hasil wawancara dengan siswa menunjukan bahwa media *Smart Card* Puisi (SCP), siswa terbantu dalam membuat puisi dengan menggunakan media *Smart Card* Puisi (SCP). Melalui gambar-gambar yang mendukung tema dan adanya kumpulan diksi yang bisa dipakai, siswa dapat merangkai larik-larik puisi dengan mudah. Siswa mengungkapkan bahwa lebih mudah membuat puisi dengan bantuan media *Smart Card* Puisi (SCP) dibandingkan dengan pembelajaran menulis puisi yang hanya menggunakan buku teks, karena media ini membantu memunculkan ide dan meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menulis puisi.

DISKUSI

Berdasarkan hasil implementasi media *Smart Card* Puisi (SCP) di seolah dasar, ditemukan hasil bahwa media ini media SCP bisa menjadi alternatif dalam menstimulasi kreativitas siswa kelas IV, meskipun materi puisi sebenarnya baru akan diajarkan secara formal pada semester dua. Temuan ini sangat mendukung teori pembelajaran konstruktivisme, di mana siswa mampu membangun pemahaman baru melalui bantuan visual dan kumpulan diksi yang disediakan dalam kantong diksi pada media tersebut. Antusias siswa yang tinggi saat ingin tahu isi kartu dan berdiskusi mengenai pemilihan kata yang indah mengonfirmasi bahwa media *Smart Card* (SCP) Puisi dapat menurunkan hambatan dalam menulis puisi. Keberhasilan siswa dalam menyusun dua bait puisi yang relevan dengan tema masing-masing gambar membuktikan bahwa bantuan visual berfungsi efektif sebagai pemantik ide (*brainstorming tool*) bagi siswa.

Namun, hasil penelitian ini juga memberikan ruang untuk menyanggah anggapan bahwa media pembelajaran mandiri dapat langsung digunakan tanpa instruksi guru yang intensif. Dalam penelitian ini ditemukan adanya miskonsepsi pada sebagian siswa yang mengira seluruh kartu diksi dalam kantong harus digunakan semua, yang justru berpotensi membatasi kebebasan ekspresi jika tidak segera diklarifikasi melalui interaksi langsung. Selain itu, terdapat kekurangan pada media *Smart Card* Puisi (SCP) di bagian desain awal media yang hanya berfokus penuh pada aspek praktis pembuatan karya dan tidak tersedia rangkuman materi puisi. Guru kelas menyarankan adanya penambahan materi dasar mengenai puisi sebelum langkah-langkah pembuatan, gunanya memberikan landasan kognitif yang lebih kuat lagi bagi siswa.

Secara keseluruhan, implementasi pada media *Smart Card* Puisi (SCP) menunjukkan hasil yang positif namun memerlukan beberapa penyempurnaan. Meski siswa sangat antusias dan berhasil merangkai puisi sesuai tema, terdapat kendala pada mekanisme pembukaan media yang kurang nyaman. Selain itu, ditemukan miskonsepsi awal pada siswa siswa terkait penggunaan seluruh kartu diksi, sehingga diperlukan instruksi yang lebih jelas.

Untuk meningkatkan efektivitasnya pada semester mendatang, media ini perlu diperbaiki dengan menambahkan elemen visual menarik pada bagian "Karyaku" dan "Analisis Karya", serta menyisipkan ringkasan materi puisi sebagai dasar teori bagi siswa. Perbaikan pada desain dan fungsionalitas ini akan menjadikan SCP instrumen pembelajaran yang lebih komprehensif dan mudah digunakan secara mandiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil implementasi media pembelajaran di SD, dapat disimpulkan bahwa media *Smart Card* Puisi (SCP) efektif dalam meningkatkan antusiasme dan kemampuan siswa kelas IV sekolah dasar dalam merangkai puisi serta menganalisis makna puisi, meskipun materi tersebut belum diajarkan secara formal. Penggunaan gambar visual dan kumpulan diksi terbukti sangat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan dalam menemukan ide kalimat. Namun, terdapat beberapa kendala teknis seperti mekanisme pembukaan media yang kurang nyaman serta miskonsepsi siswa dalam penggunaan kartu diksi. Sebagai saran, pembaca atau peneliti selanjutnya sebaiknya melakukan penyempurnaan desain pada aspek estetika di bagian "Karyaku" serta "Analisis Karya". Selain itu, disarankan untuk mengintegrasikan ringkasan materi teori puisi ke dalam media agar pemahaman kognitif siswa lebih komprehensif sebelum masuk langsung ke tahap praktik pembuatan karya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih ke pada SD IB Annisa Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan implementasi media pembelajaran Smart Card Puisi dan kami ucapkan Terimakasih kepada Ibu Ira, S.Pd selaku wali kelas IV serta seluruh peserta didik yang telah membantu kami dalam mengimplementasikan media pembelajaran Smart Card Puisi.

DAFTAR PUSTAKA

Eagleson, R. C. (2024). Reframing and reclaiming poetry in the ESL classroom (Master's thesis, University of Northern Iowa). UNI ScholarWorks. https://scholarworks.uni.edu/grp/.

Fauzia, N., Pulukadang, W. T., Monoarfa, F., Husain, R., & Husain, R. I. (2025). Meningkatkan kemampuan menulis puisi menggunakan media gambar pada siswa kelas IV SD Negeri. KNOWLEDGE: Jurnal Inovasi Hasil Penelitian dan Pengembangan, 5(1), 67–74. https://jurnalp4i.com/index.php/knowledge/article/view/4809

Jannah, R., Gunayasa, I. B. K., & Tahir, M. (2022). Analisis kesulitan menulis teks puisi peserta didik kelas IV SDN 1 Dasan Baru tahun ajaran 2020/2021. PENDAGOGIA: Jurnal Pendidikan Dasar, 2(2), 121–126. https://jurnal.educ3.org/index.php/pendagogia